

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan karakteristik atau nilai dari seseorang, objek, maupun suatu aktivitas yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari untuk dikaji serta dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2023).

Pada penelitian ini, penulis mengambil objek penelitiannya pada laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2024 yang dipublikasi oleh OJK, IDX dan website resmi masing-masing bank. Adapun subjek penelitian ini meliputi profitabilitas, risiko pembiayaan dan pembiayaan *mudharabah*.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (X) yaitu Pembiayaan *Mudharabah* serta Risiko Pembiayaan yang dihitung dengan NPF terhadap variabel dependen (Y) yaitu Profitabilitas yang dihitung menggunakan ROA.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini melakukan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal, yang menekankan pada pengolahan data-data numerik (angka) melalui analisis statistika untuk menguji hubungan sebab-akibat antar variabel. Menurut Creswell (2023), metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan untuk menguji teori objektif dengan memeriksa hubungan antar variabel yang dapat diukur dengan

menggunakan instrumen, sehingga data numerik dapat dianalisis menggunakan prosedur statistik. Pendekatan kausal digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan risiko pembiayaan terhadap pembiayaan *mudharabah*, sehingga fokus utama penelitian adalah pada hubungan sebab-akibat antar variabel.

Dalam penelitian ini penulis menguji hipotesis dengan mengumpulkan data berupa Laporan Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2015-2024. Data yang di peroleh selanjutnya dianalisis secara kuantitatif menggunakan metode statistik untuk mengetahui pengaruh masing-masing.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Untuk mengoperasionalkan variabel-variabel dalam penelitian ini, penulis mengidentifikasi dan menentukan indikator untuk mencapai tujuan penelitian ini yaitu dengan:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang dianggap memiliki pengaruh atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain. Variabel ini sering disebut sebagai variabel perlakuan, variabel manipulasi, atau variabel prediktor (Creswell, 2023). Variabel independen atau variabel bebas dapat dikatakan sebagai variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel independen yang disimbolkan dengan “X” yaitu:

X_1 : Pembiayaan *Mudharabah*.

X_2 : Risiko Pembiayaan dengan indikator *Net Performing Financing* (NPF).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel Dependen atau yang sering disebut dengan variabel terikat merupakan variabel yang bergantung pada variabel bebas, yaitu hasil atau akibat dari pengaruh variabel bebas (Creswell, 2023). Variabel dependen atau variabel terikat dapat dikatakan sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan penulis dalam penelitian ini disimbolkan dengan “ Y “ yaitu : Profitabilitas dengan indikator *Return on Asset* (ROA). Berdasarkan identifikasi variabel independen dan dependen sesuai judul penelitian ini, penulis menyajikan tabel operasionalisasi sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pembiayaan Mudharabah X_1	Pembiayaan <i>Mudharabah</i> adalah transaksi penanaman modal dari pemilik dana (<i>shahibul maal</i>) kepada pengelola dana (<i>mudharib</i>) untuk menjalankan suatu usaha yang sesuai dengan prinsip syariah (Sarmigi, 2022).	Pembiayaan <i>Mudharabah</i> = $\frac{\text{Jumlah Pembiayaan Mudharabah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$ Sarmigi (2022)	Rasio
Risiko Pembiayaan X_2	Risiko pembiayaan adalah risiko yang mencerminkan tingkat kepercayaan bank terhadap kualitas aset produktifnya, sehingga semakin tinggi risiko pembiayaan, semakin besar pula potensi kerugian yang dapat memengaruhi stabilitas dan kinerja keuangan bank (Aziz, 2021).	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$ Aziz (2021)	Rasio
Profitabilitas Y	Profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan sekaligus menilai efektivitas kinerjanya (Kasmir, 2019:189).	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\%$ Otoritas Jasa Keuangan (2017)	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan metode yang digunakan peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Pemilihan teknik pengumpulan data dan informasi dipengaruhi oleh jenis dan sumber data yang digunakan (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah studi dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah periode 2015-2024. Data tersebut diperoleh melalui website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu www.ojk.go.id, IDX atau melalui website resmi masing-masing bank umum syariah.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2023) data sekunder merupakan sumber data yang tidak diperoleh secara langsung dari objek penelitian, melainkan melalui pihak lain atau dokumen yang relevan dan mendukung kebutuhan penelitian, seperti literatur, arsip, maupun hasil publikasi resmi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia, yang diunduh melalui website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI) serta website resmi masing-masing bank. Jenis data yang dikumpulkan mencakup rasio-rasio keuangan dan laporan keuangan tahunan, yang menjadi dasar dalam melakukan analisis terkait profitabilitas, risiko pembiayaan, dan pembiayaan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum syariah (BUS) yang beroperasi di Indonesia pada periode 2015-2024. Menurut statistik perbankan syariah yang diterbitkan Otoritas Jasa keuangan (OJK) hingga tahun 2024 terdapat 14 Bank Umum Syariah. Berikut adalah daftar Bank Umum Syariah di Indonesia.

Tabel 3. 2
Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia 2024

No	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. BPD Riau Kepri Syariah
3.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
4.	PT. Bank Muamalat Indonesia
5.	PT. Bank Victoria Syariah
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7.	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk
8.	PT. Bank Mega Syariah
9.	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
10.	PT. Bank Syariah Bukopin
11.	PT. BCA Syariah
12.	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional
13.	PT. Bank Aladin Syariah, Tbk
14.	PT. Bank Nano Syariah

Sumber: OJK Tahun 2024, diolah

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling dengan cara Purposive Sampling. Purposive Sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2023).

Pertimbangan yang ditetapkan untuk menentukan sampel pada penelitian ini yaitu:

1. Bank Umum Syariah yang aktif dan terdaftar di Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan.
2. Bank Umum Syariah secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2015 sampai 2024 yang telah dilaporkan kepada Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan.
3. Bank tersebut memiliki data yang lengkap selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh di atas, maka sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Proses Seleksi Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Bank Umum Syariah yang aktif dan terdaftar di Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan.	14
Bank Umum Syariah yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode (2015-2024).	(7)
Bank Umum Syariah yang memiliki data yang lengkap selama periode penelitian.	7
Periode Penelitian (2015-2024)	10
Jumlah Sampel	70

14 populasi Bank Umum Syariah yang termasuk kedalam kriteria sampel yang telah ditetapkan penulis terdapat 7 Bank Syariah Umum (BUS) yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Bank Umum Syariah tersebut Adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Daftar Sampel Penelitian

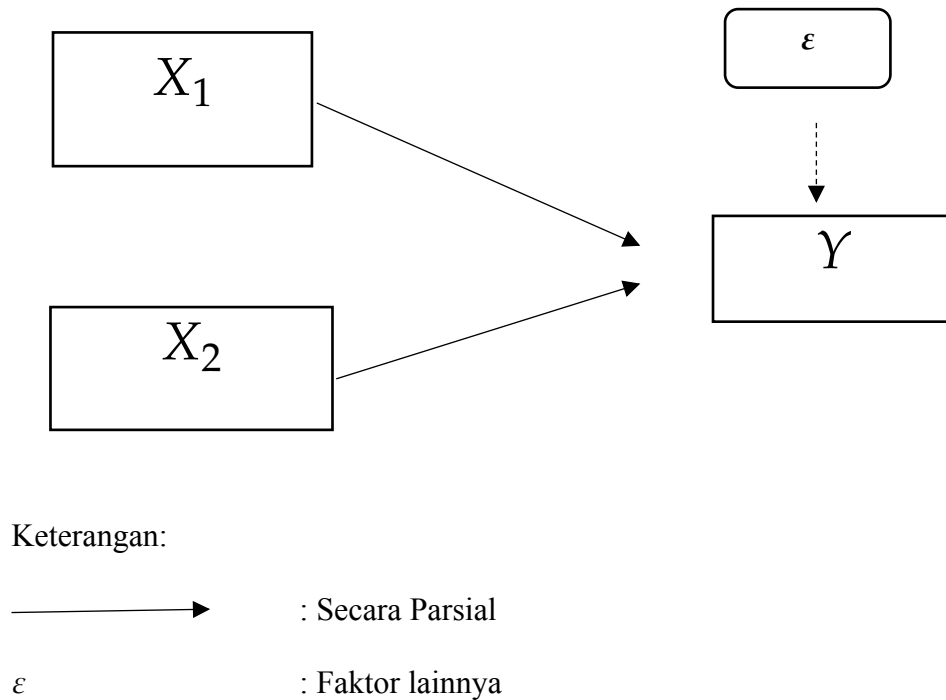
No	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia
2.	PT. Bank Victoria Syariah
3.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
4.	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk
5.	PT. Mega Syariah
6.	PT. Bank KB Bukopin Syariah
7.	PT. BCA Syariah

Sumber: Data diolah

3.3 Model Penelitian

Model penelitian adalah pola pikir yang menggambarkan hubungan antarvariabel yang diteliti serta mencerminkan rumusan masalah, landasan teori yang digunakan untuk menyusun hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan dipakai dalam penelitian (Sugiyono, 2023). Model ini berfungsi sebagai acuan dalam menjelaskan arah pengujian serta alur berpikir dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, model yang digunakan menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel independen terdiri atas Pembiayaan *Mudharabah* dan Risiko Pembiayaan (NPF), sedangkan variabel dependen adalah Profitabilitas (ROA). Selain itu, model ini juga mengakui adanya faktor lain (*error term* / ε) yang dapat memengaruhi pembiayaan *mudharabah* tetapi tidak diteliti secara khusus. Model penelitian yang digunakan yaitu sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Model Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menerapkan analisis regresi linier berganda berbasis data panel. Analisis ini memanfaatkan data laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2015–2024. Penggunaan regresi data panel dipilih karena mampu menggabungkan karakteristik data time series dan cross section, sehingga hasil analisis menjadi lebih, akurat, stabil dan informatif.

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui bagaimana dua variabel independen yaitu Profitabilitas dan Risiko Pembiayaan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Pembiayaan *Mudharabah*.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau *general*. Menurut Sugiyono (2023:206) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Pada penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini, baik variabel independen maupun variabel dependen.

3.4.2 Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini digunakan data panel sehingga regresi dengan menggunakan data panel disebut model regresi data panel. Teknik regresi data panel adalah suatu metode analisis statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan data yang tersusun dari beberapa unit cross-section. Data panel adalah penggabungan antara data *time series* dengan data *cross section*. Data panel biasa disebut pula longitudinal atau data runtut waktu silang (*cross-sectional time series*), dimana banyak objek penelitiannya (Priyanto, 2022).

Dalam konteks penelitian ini, teknik regresi data panel digunakan untuk menganalisis pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan Risiko Pembiayaan (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015–2024.

Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki bentuk sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = Profitabilitas untuk waktu i pada tahun ke- t

α = Konstanta atau *intercept*

β_1, β_2 = Koefisien regresi yang menunjukkan pengaruh masing – masing variabel independent terhadap variabel dependen

X_{1it} = Pembiayaan *Mudharabah*- i pada tahun ke- t

X_{2it} = Risiko Pembiayaan- i pada tahun ke- t

i = Data cross section

t = Data *time series*

ϵ = Error *term*- i pada tahun ke- t atau faktor lain yang mempengaruhi variabel dependen selain variabel independen.

3.4.3 Penentuan Model Estimasi

1. *Common Effect Model* (CEM)

Menurut Priyatno (2022) *Common Effect Model* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana yaitu dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section*, tanpa harus memperhatikan perbedaan antar waktu dan individu. Lalu data selanjutnya dilakukan untuk mengestimasi model dengan menggunakan pendekatan metode kuadrat terkecil *Ordinary Least Square* (OLS).

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Menurut Priyatno (2022) *Fixed Effect Model* merupakan perbedaaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model ini menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap intersep perbedaan intersep antar perusahaan. Perbedaan dapat terjadi karena budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

3. *Random Effect Model* (REM)

Menurut Priyatno (2022) *Random Effect Model* merupakan model yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Perbedaan intersep pada model ini diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

3.4.4 Uji Spesifikasi Model

Secara teoritik menurut beberapa ahli ekonometrik dikatakan bahwa, jika data panel yang dimiliki mempunyai jumlah waktu (t) lebih besar dibandingkan jumlah individu (i), maka disarankan menggunakan metode *fixed effect*. Sedangkan jika data panel yang dimiliki mempunyai jumlah waktu (t) lebih kecil dibandingkan jumlah individu (i), maka disarankan menggunakan *Metode Random Effect* (MRE) (Priyatno, 2022). Namun dasar pertimbangan ini tidak sepenuhnya tepat, karena

masih ada unsur keraguan didalamnya, dimana langkah yang paling baik adalah dengan melakukan pengujian.

Menurut Priyatno (2022), ada tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel. Pertama, uji statistik F atau disebut juga Uji Chow digunakan untuk memilih antara metode *common effect* atau metode *fixed effect* atau uji *hausman* yang digunakan untuk memilih antara metode *fixed effect* atau metode *random effect*. Ketiga, uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk memilih antara metode *common effect* atau metode *random effect*.

1. Uji Chow

Uji Chow disebut juga dengan uji statistik F. Uji Chow digunakan untuk memilih antara metode *common effect* atau metode *fixed effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan *Eviews 13*. Dalam melakukan uji chow, data diregresikan dengan menggunakan metode *common effect* dan metode *fixed effect* terlebih dahulu kemudian dibuat hipotesis untuk diuji. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

- H_0 : Model *common effect* lebih baik dibandingkan dengan model *fixed effect*.
- H_a : Model *fixed effect* lebih baik dibandingkan dengan model *common effect* dan dilanjut uji *hausman*.

Dasar kriteria dalam pengambilan keputusan jika probabilitas pada *Cross Section F* $< 0,05$ maka model yang lebih baik adalah *fixed effect* dan jika probabilitas pada *Cross Section F* $> 0,05$ maka model yang lebih baik *Common Effect*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan model *fixed effect* atau model *random effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan *EViews 13*. Untuk menguji *hausman test* juga diregresikan dengan model *random effect*, kemudian dibandingkan antara *fixed effect* dan model *random effect* dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

- H0: Model *random effect* lebih baik dibandingkan dengan model *fixed effect*
- Ha: Model *fixed effect* lebih baik dibandingkan dengan model *random effect*

Dasar kriteria yaitu jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka *Random Effect* diterima dan jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka *Fixed Effect* diterima.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* adalah uji untuk mengetahui apakah model *random effect* atau model *common effect* yang paling tepat digunakan. Uji *Lagrange Multiplier* didasarkan pada distribusi statistik *Chi-square* dimana derajat kebebasan (*df*) sebesar jumlah variabel independen. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut:

- H0: Model *random effect* lebih baik dibandingkan dengan model *common effect*.
- Ha: Model *common effect* lebih baik dibandingkan dengan model *random effect*.

Dasar kriteria jika signifikansi pada $\text{Both} < 0,05$ maka model yang digunakan yaitu *Random Effect* dan jika signifikansi pada $\text{Both} > 0,05$ maka model yang lebih baik *Common Effect*.

3.4.5 Uji Asumsi Klasik

Pengujian pada penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Uji asumsi klasik memiliki tujuan untuk menguji kelayakan atas model regresi yang akan digunakan serta memastikan data yang dihasilkan berdistribusi normal. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji auto korelasi, serta uji heteroskedastitas (Priyanto, 2022).

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.

Pengujian normalitas dilakukan dengan Jarque-Bera Test. Kriteria pengambilan keputusan Adalah sebagai berikut:

- Jika $p\text{-value} > 0,05$ maka residual terdistribusi normal.
- Jika $p\text{-value} < 0,05$ maka residual tidak terdistribusi normal.

Uji ini penting untuk memastikan validitas penggunaan uji t dan uji F pada model regresi data panel (Priyanto, 2022).

2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolinearitas ialah terjadinya hubungan linear yang sempurna atau mendekati variabel independen dalam model regresi. Multokolinearitas terjadi Ketika variabel independent saling berkorelasi kuat, sehingga

menyulitkan model untuk mengestimasi pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, model regresi yang baik Adalah model yang tidak memiliki korelasi tinggi antarvariabel independen. Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *Correlation Matrix*, yaitu dengan melihat nilai korelasi antarvariabel independent. Adapun kriterisn penilaiannya Adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2023):

- Jika nilai korelasi $< 0,80$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
- Jika nilai korelasi $> 0,80$ maka terdapat indikasi multikolinearitas

Pendekatan ini digunakan karena sesuai untuk regresi data panel dan mampu memberikan Gambaran mengenai Tingkat hubungan antarvariabel bebas dalam model.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu penelitian ke penelitian yang lain. Model yang baik Adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas, sehingga varian residual bersifat konstan atau homoskedastisitas (Priyanto, 2022). Dalam penelitian ini, pendeteksian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Gleser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independent. Uji ini umum digunakan karena mampu mengidentifikasi pola ketidakstabilan varians residual dalam regresi. Adapun kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika $p\text{-value} > 0,05$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas
- Jika $p\text{-value} > 0,05$ maka terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi

4. Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Autokorelasi biasanya muncul pada data yang bersifat runtut waktu (time series). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadinya autokolerasi. Dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi dilakukan menggunakan Breusch-Godfrey Test atau Lagrange Multiplier (LM) Test. Uji ini dipilih karena lebih tepat digunakan untuk regresi data panel dan mampu mendeteksi autokorelasi orde lebih tinggi. Menurut Sugiyono (2023), terdapat atau tidaknya masalah autokorelasi dapat dilihat dari nilai profitabilitas Chi-Square.

- Jika nilai profitabilitas Chi-Square $< 0,05 (\alpha)$ maka terdapat adanya masalah autokorelasi.
- Jika nilai profitabilitas Chi-Square $> 0,05 (\alpha)$, maka tidak terdapat adanya masalah autokorelasi

3.4.6 Koefisien determinasi (*Adjusted R Squared*)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen dalam model regresi. Koefisien determinasi (*Adjusted R Squared*) dinyatakan dalam persentase, nilai *Adjusted R Squared* ini berkisar antara $0 \leq \text{Adjusted R Squared} \leq 1$. Nilainya digunakan untuk

mengukur proporsi (bagian) total variasi dalam variabel tergantung yang dijelaskan dalam regresi atau untuk melihat seberapa naik variabel bebas mampu menerangkan variabel tergantung. Keputusan *Adjusted R Squared* adalah sebagai berikut:

- Jika nilai *Adjusted R Squared* mendekati nol, maka antara variabel *independent* dan variabel *dependent* yaitu tidak ada keterkaitan;
- Jika nilai *Adjusted R Squared* mendekati satu, berarti antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* ada keterkaitan.

Kaidah penafsiran nilai *Adjusted R Squared* adalah apabila *Adjusted R Squared* semakin tinggi, maka proporsi total dari variabel *independent* semakin besar dalam menjelaskan variabel *dependent*, dimana sisa dari nilai *Adjusted R Squared* menunjukkan total variasi dari variabel *independent* yang tidak dimasukan kedalam model.

Rumus:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} = 1 - \frac{SSE}{SST}$$

Keterangan:

- R^2 = Koefisien determinasi
- SSR (Sum of Squares Regression) = Jumlah kuadrat regresi
- SSE (Sum of Squares Error) = Jumlah kuadrat error (residual)
- SST (Total Sum of Squares) = Jumlah kuadrat total

3.4.7 Pengujian Kelayakan Model (F)

Pengujian model bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Kelayakan model ditunjukkan oleh signifikansi secara statistik, yaitu ketika variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel dependen. Jika model tidak signifikan, maka tidak terdapat cukup bukti bahwa variabel independen memengaruhi variabel dependen. Proses pengujian model dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- $H_{03} : \beta_{YX_1} = \beta_{YX_2} = 0$: Pembiayaan *Mudharabah* dan Risiko Pembiayaan (NPF) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).
- $H_{a3} : \beta_{YX_1} = \beta_{YX_2} \neq 0$: Profitabilitas (ROA) dan Risiko Pembiayaan (NPF) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

3.4.8 Pengujian Hipotesis

- $H_{01} : \beta_{YX_1} = 0$: Pembiayaan *Mudharabah* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).
- $H_{a1} : \beta_{YX_1} > 0$: Pembiayaan *Mudharabah* secara parsial berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA).
- $H_{02} : \beta_{YX_2} = 0$: Risiko Pembiayaan (NPF) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).
- $H_{a2} : \beta_{YX_2} < 0$: Risiko Pembiayaan (NPF) secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA).

1. Penentuan Tingkat Signifikansi

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar **0,05**, sehingga kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan memiliki tingkat keyakinan 95% dengan standar *error* (alpha) 5%.

2. Penentuan Uji Signifikansi

a) Pengujian kelayakan model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh ROA dan NPF secara bersama-sama terhadap Pembiayaan *Mudharabah*.

- H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ dan $p\text{-value} > 0,05$.
- H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F\text{ hitung} > F\text{-tabel}$ dan $p\text{-value} < 0,05$.

b) Pengujian secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen .

- H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan $p\text{-value} > 0,05$.
- H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t\text{ hitung} > t\text{-tabel}$ dan $p\text{-value} < 0,05$.

Rumus uji t secara umum:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi parsial antara X dan Y

n = jumlah sampel

3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis akan melakukan analisa secara kuantitatif dengan melakukan pengujian seperti pada tahap di atas. Dari hasil tersebut akan ditarik Kesimpulan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Kesimpulan akan disajikan setelah analisis data dengan mempertimbangkan tingkat signifikansi 5%.